

PENGELOLAAN RETRIBUSI PASAR UNGGAS
KECAMATAN AMUNTAI TENGAH
KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA

PROPOSAL SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Pada Program Studi Administrasi Publik



OLEH
DERA PUSPITA
NPM: 2022065

SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI (STIA)
AMUNTAI
2025

TANDA PERSETUJUAN

Mahasiswa yang telah disetujui skripsinya :

NAMA : DERA PUSPITA

NPM : 2022065

PROGRAM : ADMINISTRASI PUBLIK

JUDUL : **PENGELOLAAN RETRIBUSI PASAR UNGGAS
KECAMATAN AMUNTAI TENGAH KABUPATEN
HULU SUNGAI UTARA** setelah diteliti dan diadakan
perbaikan seperlunya, kami dapat menyetujui untuk diajukan
dan dipertahankan di depan sidang Tim Penguji Skripsi
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai.

Pembimbing I,

Dr/Reno Affnan, S.Sos, M.A.P
NUPTK. 3357767668130243

Amuntai, 09 Februari 2026
Pembimbing II,

Ahmad Baihaqi, S.Sos, M.A.
NUPTK. 2436770671130263



Mengesahui

Prodi Administrasi Publik,

Ahmad Baihaqi, S.Sos, M.A
NUPTK. 19921004201509021

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah atas rahmat dan hidayah yang diberikan Allah SWT sehingga penulis bisa menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul **“Pengelolaan Retribusi Pada Pasar Unggas Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara)”**. Dalam proses penyusunan proposal skripsi ini, banyak sekali sumbangan pikiran dan pemberian data yang penulis dapatkan dari berbagai pihak. dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya.

1. Bapak Dr. Reno Affrian, S.Sos., M.AP Selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai dan Dosen Pembimbing 1 yang telah memberikan bimbingan, arahan serta masukan dalam penyusunan proposal ini.
2. Bapak Ahmad Baihaqi, S.Sos., M.A Selaku Ketua Prodi Administrasi Publik dan Dosen Pembimbing 2 yang telah melancarkan segala kegiatan yang ada pada proposal skripsi ini sehingga dapat mempermudah penyusunan.

Penulis berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi yang berkepentingan. Kritik dan saran serta tanggapan yang sifatnya membangun dan akan penulis terima demi kesempurnaan skripsi ini.

Amuntai, September 2025

Penulis

Dera Puspita

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Peneltian	5
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI.....	7
A. Penelitian Terdahulu	7
B. Tinjauan Teoritis.....	8
1. Pengelolaan.....	8
2. Pendapatan Asli Daerah	14
C. Kerangka Pemikiran	20
BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Lokasi Penelitian	22
B. Pendekatan Penelitian	22
C. Tipe Penelitian.....	23
D. Data dan Sumber Data	23
E. Desain Operasional	25
F. Teknik Pengumpulan Data.....	25
G. Teknik Analisis Data	27

H. Uji Kredibilitas Data.....	28
-------------------------------	----

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data Pedagang Kaki Lima (PKL) Di Pasar Unggas Amuntai	3
Tabel 3. 1 Data Informan	22
Tabel 3. 2 Desain Operasional.....	23

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	19
-------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Otonomi daerah merupakan peluang untuk pemerintah daerah dan memberikan kesempatan yang luas untuk menggali potensi-potensi yang dimiliki daerah. Semua sumber daya harus dimanfaatkan secara optimal untuk mempercepat pembangunan agar tidak tertinggal oleh daerah lain. Selain itu otonomi juga dapat sebagai tantangan yang harus dihadapi oleh pemerintah daerah dalam mengurangi ketergantungan kepada pemerintah pusat dan mempercepat kesejahteraan rakyat.

Berdasarkan peraturan daerah kabupaten hulu sungai utara nomor 1 tahun 2024 tentang pajak daerah dan retribusi yaitu retribusi daerah adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan. Subjek dari retribusi adalah orang pribadi atau badan yang menggunakan atau menikmati pelayanan barang, jasa dan perizinan. Retribusi pelayanan pasar adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas penggunaan fasilitas pasar daerah.

Pasar terbentuk karena bersumber pada kebutuhan manusia yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Pada awalnya transaksi dalam pasar dilakukan melalui tukar menukar sesama barang atau barter, namun seiring dengan perkembangan zaman, manusia tidak lagi melakukan tukar menukar barang tetapi dengan menggunakan uang sebagai alat pembayaran.

Fungsi pasar sendiri adalah sebagai sarana pokok untuk meningkatkan perekonomian masyarakat disuatu daerah dan pasar perlu dikelola, ditata, dan diatur agar roda dalam perekonomian berjalan dengan lancar dan tidak menimbulkan permasalahan.

Retribusi pasar adalah sejumlah pungutan yang dibebankan kepada setiap pedagang yang berjualan disuatu pasar. Sama hal nya dengan pasar di daerah lain, retribusi pasar di kecamatan amuntai tengah kabupaten hulu sungai utara cukup banyak dan secara keseluruhan merupakan pasar yang beroperasi setiap hari dan dikelola sendiri oleh pemerintah hulu sungai utara. Oleh karena itu, maka pemungutan retribusi pasar pun dilakukan setiap hari, sehingga pemasukan bagi keuangan daerah dari retribusi pasar juga setiap hari.

Kota Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara memiliki beberapa pasar, salah satunya yang peneliti ambil yaitu di pasar unggas amuntai. Pasar unggas adalah pasar tradisonal tempat berkumpulnya para pedagang dan para pembeli dari berbagai daerah di kabupaten hulu sungai utara, pasar unggas sendiri terletak di desa karias kecamatan amuntai tengah kabupaten hulu sungai utara. Pasar ini buka setiap hari kecuali hari kamis mulai dari pukul 04.00 hingga pukul 11.00 wita.

Pasar unggas bukan hanya terdapat penjual unggas saja, namun juga ada penjual sayuran, ikan, ayam, bahan pokok dan segala kebutuhan sehari-hari. Karena banyak nya pedagang yang berjualan dalam jumlah besar tak sedikit penjual sayur keliling juga mengambil barang di pasar unggas, pasar unggas juga dikenal menjual berbagai kebutuhan sehari-hari dengan harga yang lebih murah.

Tabel 1. 1
Data Pedagang Kaki Lima (PKL) Di Pasar Unggas Amuntai

No	Jenis Jualan	Daerah	Jumlah
1	Ayam	Hulu Sungai Utara	8 Orang
2	Buah-Buahan	Hulu Sungai Utara	6 Orang
3	Baju-Baju Bekas	Hulu Sungai Utara	1 Orang
4	Beras/Ketan	Hulu Sungai Utara	1 Orang
5	Ikan	Hulu Sungai Utara	10 Orang
6	Gula Merah	Hulu Sungai Utara	1 Orang
7	Kantong Plastik	Hulu Sungai Utara	4 Orang
8	Kerupuk Haruan	Hulu Sungai Utara	1 Orang
9	Kue	Hulu Sungai Utara	15 Orang
10	Minuman Cendol	Hulu Sungai Utara	2 Orang
11	Pancarakinan	Hulu Sungai Utara	2 Orang
12	Pisang	Hulu Sungai Utara	2 Orang
13	Sambal Masak	Hulu Sungai Utara	2 Orang
14	Sayur	Hulu Sungai Utara	60 Orang
15	Sembako	Hulu Sungai Utara	1 Orang
16	Tahu Dan Tempe	Hulu Sungai Utara	6 Orang
17	Dan Lain-Lain	Hulu Sungai Utara	6 Orang
Jumlah			128 Orang

Sumber: Data dari Badan Pendapatan Daerah

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di pasar unggas kecamatan amuntai tengah kabupaten hulu sungai utara ditemukan permasalahan antara lain:

1. Masih adanya tunggakan pembayaran retribusi dari pedagang yang tidak membayar tepat waktu di pasar unggas kecamatan amuntai tengah kabupaten hulu sungai utara.

Berdasarkan data yang penulis dapatkan pada tahun 2023 terdapat rekapitulasi data utang piutang oleh berbagai pihak dengan jumlah 28.204.725. Data ini menunjukkan masih banyaknya tunggakan atau

piutang yang belum tertagih, dengan beberapa di antaranya sudah melewati batas umur yang wajar untuk pelunasan, bahkan hingga lebih dari 12 bulan. Hal ini menandakan adanya permasalahan dalam proses pengumpulan, pengelolaan administrasi, serta potensi meningkatnya tagihan yang tidak tertagih.

2. Kurangnya jumlah petugas yang bertugas dalam proses pemungutan retribusi di pasar unggas sehingga menghambat kelancaran dan optimalisasi. Karena pelaksanaan pemungutan retribusi di Pasar Unggas Amuntai keterbatasan jumlah petugas. Saat ini, hanya terdapat satu orang pegawai honorer yang bertanggung jawab melakukan penagihan, pencatatan, dan pelaporan hasil retribusi. Kondisi ini menyebabkan proses pemungutan menjadi lambat, pengawasan kurang maksimal, serta berpotensi menimbulkan kesalahan administrasi yang berdampak pada pengelolaan retribusi pasar.
3. Sistem pemungutan retribusi di Pasar Unggas Amuntai masih dilakukan secara manual dengan untuk toko menggunakan kuitansi sedangkan untuk los, lapak dan pedagang kaki lima yang di dalam pasar unggas masih menggunakan karcis susun harian sebagai bukti pembayaran. Cara ini bisa rawan terjadinya pungutan liar, kesalahan pencatatan, dan kebocoran pendapatan karena tidak adanya sistem pengawasan digital. Selain itu, penggunaan karcis manual membuat proses administrasi menjadi sehingga hasil retribusi yang diterima sering kali tidak sesuai dengan potensi sebenarnya.

Uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGELOLAAN RETRIBUSI PASAR UNGGAS KECAMATAN AMUNTAI TENGAH KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA”**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian disini dimaksudkan agar mempertegas ruang lingkup masalah yang akan dibahas agar tidak menimbulkan terlalu luasnya penafsiran mengenai permasalahan dan pembahasannya menjadi terarah dan tidak menyimpang dari pokok permasalahannya yang dibahas. Maka fokus penelitian ini yaitu berdasarkan teori menurut (George R. Terry, 2019: 8-9).

1. Perencanaan (*planning*)
2. Pengorganisasian (*organizing*)
3. Pelaksanaan
4. Pengawasan (*controlling*)

C. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah Pengelolaan Retrubusi Pada Pasar Unggas Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara ?
2. Faktor apa saja kah yang mempengaruhi Pengelolaan Retrubusi Pada Pasar Unggas Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui seperti apa Pengelolaan Retrubusi Pada Pasar Unggas Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara.

2. Untuk mengetahui Fakto apa saja yang mempengaruhi Pengelolaan Retrubusi Pada Pasar Unggas Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Dari aspek keilmuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi media untuk mengembangkan berbagai teori yang sangat berguna bagi pengembangan pemahaman, penalaran dan sebagai bahan informasi bagi instansi terkait pengelolaan retribusi pada pasar unggas kecamatan amuntai tengah kabupaten hulu sungai utara.

2. Manfaat Praktik

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan pemikiran atau masukan untuk Pemerintah Daerah Kabupaten hulu sungai utara khususnya di Dinas Perindustrian, Perdagangan Dan UPT Pasar dalam pengelolaan Retribusi Pada Pasar Unggas.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

1. Nurul Hikmah dkk (2022) Dalam skripsinya yang berjudul “**Pengelolaan Retribusi Pasar Soreang Dalam Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Takalar**”. Universitas Muhammadiyah Makassar, Program studi Ilmu Administrasi Negara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan retribusi pasar soreang yaitu 1) perencanaan dalam hal ini penentuan target retribusi pertahunnya masih belum efektif karena tidak dikung oleh data-data yang akurat mengenai potensi yang dimiliki pasar utamanya para pedagang yang tidak memiliki tempat di dalam pasar. 2) pengorganisasian dalam hal standar kerja sikap dari penagih retribusi yang belum mematuhi aturan-aturan dalam pelaksanaannya seperti aturan jam kerja yang ditetapkan. 3) penggerakan dalam hal penggajian para penagih retribusi yang tidak tepat waktu sehingga membuat kinerja penagih retribusi tidak efektif. 4) pengawasan yang dilakukan masih sangat kurang dan hanya bertumpu pada laporan-laporan hasil penerimaan perbulan saja.
2. Miftah Rahmatilah (2025) Dalam skripsinya yang berjudul “**Pengelolaan Retribusi Parkir di Taman Junjung Buih Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara**”. Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai, Program Studi Administrasi Publik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan retribusi parkir di taman junjung buih kecamatan amuntai tengah kabupaten hulu sungai utara kurang baik hal ini terlihat dari 1) perencanaan dimana proses penyusunan tujuan dan sasaran organisasi

baik. 2) pengorganisasian proses penghimpunan sumber daya manusia dan peralatan yang kurang baik. 3) pelaksanaan terwujudnya efisiensi proses dan efektivitas dan hasil kerja yang kurang baik. 4) pengawasan tindak lanjut evaluasi baik sedangkan tindak lanjut penyesuaian kurang baik.

B. Tinjauan Teoritis

1. Pengelolaan

a. Pengertian pengelolaan (manajemen)

Menurut Melayu S.P Hasibuan menjelaskan bahwa “manajemen menjelaskan objek pengelolaan dimana objek manajemen berkaitan dengan proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian. Yang di dalamnya terdapat upaya anggota organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan megarahkan sumber daya organisasi yang dimiliki "(Athoillah, 2013:13).

Suprihanto (2014:4) menjelaskan manajemen merupakan proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan pekerjaan anggota organisasi san meggunaan semua sumber daya organisasi untuk mencapai sasaran organisasi yang sudah ditetapkan. Sumber daya ogatusasi yang dimaksud adalah seluruh aset yang dimiliki oleh organisasi, baik manusianya dan keterampilan, know-how, serta pengalaman mereka, maupun mesin, bahan mentah, teknologi, citra organisasi, paten, modal tinsial, serta loyalitas pegawai dan pelanggan.

James A.F. Stoner berpendapat bahwa "Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumberdaya-sumberdaya organisasi lainnya agar tercapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan" (Efendi, 2018: 2).

Georgi R. Terry berpendapat bahwa "pengelolaan merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan sasaran-sasaran telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lain" (Saifuddin, 2014:53).

b. Tujuan Pengelolaan

Tujuan pengelolaan adalah agar semua sumber daya yang ada seperti sumber daya manusia, peralatan atau sarana yang ada dalam suatu organisasi dapat digerakan sedemikian rupa, sehingga dapat menghindar dari segenap pemborosan waktu, tenaga dan materi guna mencapai tujuan yang di inginkan. Pengelolaan sangat dibutuhkan dalam segala organisasi, karena tanpa adanya pengelolaan atau manajemen semua usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit.

Menurut Silalahi (2011:9) Adapun tujuan pengelolaan sebagai berikut:

- 1) Mencapai tujuan (*to reach objectives*), baik personal maupun organisasional;

- 2) Memelihara keseimbangan antara tujuan-tujuan yang bertentangan
(*to maintain balance between conflicting goals*);
- 3) Mencapai efisiensi dan efektivitas

Berdasarkan uraian diatas bahwa tujuan pengelolaan tidak akan terlepas dari memanfaatkan sumber daya manusia, sarana dan prasarana secara efektivitas dan efisiensi agar tujuan organisasi tercapai.

c. Fungsi pengelolaan

Fungsi pengelolaan dalam manajemen pada hakikatnya merupakan tugas pokok yang harus dijalankan pimpinan dalam organisasi apapun dan mengenai macamnya fungsi pengelolaan itu, ada persamaan dan perbedaan pendapat tetapi sebenarnya pendapat-pendapat tersebut saling melengkapi.

Menurut John F. Mee (Athoilllah, 2013: 96) mengemukakan ada 4 fungsi pengelolaan antara lain: Planning (Perencanaan), Organizing (Pengorganisasian), Motivating (Motivasi), Controlling (Pengawasan)
Fungsi pengelolaan yang dikemukakan John F. Mee

Menurut Basuki (2007:19) pengelolaan retribusi merupakan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pelaporan, pertanggungjawaban dan pengawasan.

Menurut Henri Fayol (1949:1987) terdapat lima fungsi pengelolaan (manajemen) yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengaturan, pengkoordinasian dan pengendalian.

Menurut L. Gullick mengemukakan tujuh fungsi pengelolaan (manajemen) adalah perencanaan, pengorganisasian, penyusunan kerja,

pengarahan, pengkoordinasian, penyusunan pelaporan dan pengendalian.

Sedangkan Menurut George Terry (2006:37) dalam mardawani bahwa fungsi-fungsi pengelolaan terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

1) Perencanaan (*planning*)

Perencanaan merupakan awal dari seluruh proses manajemen yang dilakukan. Melalui perencanaan akan diketahui arah dan tujuan yang ingin dicapai suatu sasaran. Menurut Kaho (2007: 259), “Perencanaan adalah suatu proses. Sebagai suatu proses, perencanaan menentukan apa yang dikehendaki suatu organisasi di masa yang akan datang dan bagaimana upaya mencapainya.

2) Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian menurut H. Koontz dan O'Donnell dalam Handayani (1996: 23) yang menyatakan bahwa, Pengorganisasian berhubungan dengan peraturan struktur melalui penempatan kegiatan untuk mencapai tujuan dari pada suatu badan usaha secara keseluruhan atau setiap bagiannya. Pengelompokan kegiatan-kegiatan, penugasan, pelimpahan wewenang untuk melaksanakan pekerjaan, menentukan koordinasi, kewenangan dan hubungan informasi baik horizontal maupun vertikal dalam struktur organisasi.

3) Pelaksanaan

Pelaksanaan suatu kegiatan tidak mempunyai arti apa-apa jika tidak dilaksanakan. Pelaksanaan sangat berkaitan dengan kemampuan pemimpin untuk mengerakkan bawahannya melalui pemberian komando dan motivasi. Ada beberapa faktor dominan dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan yaitu kepemimpinan, sikap dan moral, komunikasi, serta disiplin.

Menurut G.R. Terry, pengertian pelaksanaan yaitu “Usaha agar semua anggota kelompok suka melaksanakan tercapainya tujuan dengan kesadarannya dan berpedoman pada usaha pengorganisasiannya.” Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dari sesuatu yang telah ditetapkan, maka sebelumnya diadakan pengarahan.

4) Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan merupakan bagian dari manajemen. Pengertian pengawasan menurut G.R. Terry dalam Handayani (1996: 26) menyatakan bahwa “Pengawasan adalah proses penentuan apa yang harus diselesaikan yaitu pelaksanaan, penilaian pelaksanaan, bila perlu melakukan tindakan korektif agar supaya pelaksanaannya tetap sesuai dengan rencana yaitu sesuai dengan standar”.

Dari beberapa definisi dan konsep pengelolaan dapat di atas dapat dipahami bahwa suatu pengelolaan sumber daya manusia merupakan suatu proses yang berhubungan dengan indikator fungsi-fungsi pengelolaan atau manajemen yang berperan penting dan efektif dalam

menunjang tercapainya tujuan individu, lembaga, maupun organisasi atau perusahaan. Bagi suatu organisasi, pengelolaan sumber daya manusia menyangkut keseluruhan urusan organisasi dan tujuan yang telah ditetapkan.

Untuk itu seluruh komponen atau unsur yang ada didalamnya, yaitu para pengelola dengan berbagai aktivitasnya harus memfokuskan pada perencanaan yang menyangkut penyusunan staf, penetapan, program latihan jabatan dan lain sebagainya. Hal ini perlu dilakukan untuk mengantisipasi perkembangan jangka pendek dan jangka panjang dari suatu organisasi tersebut, khususnya yang menyangkut kesiapan sumber daya manusianya. Alasan lainnya adalah bahwa suatu pengelolaan sumber daya manusia dalam suatu organisasi tidak dapat terlepas dari lingkungan internal maupun eksternal, yang pada suatu saat akan dapat mempengaruhi keberadaan organisasi tersebut.

d. Pengelolaan yang baik

Pengelolaan yang baik merupakan pondasi bagi pengembangan setiap organisasi. Baik organisasi pemerintah, perusahaan, serikat pekerja dan organisasi lainnya. Dengan pengelolaan yang baik, hal ini mengidentifikasikan bahwa organisasi telah memenuhi persyaratan dan memiliki perangkat minimal untuk memastikan kredibilitas, integritas dan otoritas sebuah institusi dalam membangun aturan, membuat keputusan serta mengembangkan program dan kebijakan yang merefleksikan pandangan dan kebutuhan anggota. Utamanya, melalui pengelolaan yang baik, organisasi memelihara kepercayaan anggota

meningkatkan reputasi, serta mempengaruhi anggota-anggotanya melalui intraksi yang dibangunnya.

Kegagalan diterapkannya pengelolaan yang baik dalam organisasi pengusaha, tidak hanya menghancurkan reputasi, serta mengurangi efektivitas organisasi, akan tetapi juga berdampak negatif terhadap reputasi mereka yang mewakilinya. Pengelolaan yang baik merupakan elemen penting untuk memastikan organisasi bekerja sesuai dengan kepentingan anggotanya

2. Pendapatan Asli Daerah

a. Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan Asli Daerah (APD) merupakan salah satu komponen sumber pemerintah daerah selain penerimaan dana transfer, dan lain-lain pendapatan yang sah.

Menurut Simanjuntak (dalam Wati dan Fajar, 2017:65), Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah representasi dari pendapatan yang dihasilkan oleh daerah. Yang mana dalam hal ini pemerintah daerah harus dapat mengoptimalkan pendapatan asli daerahnya dan tidak menghambat ekonomi di daerah yang bersangkutan. Sedangkan menurut Siahaan (2005:14), Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Adapun sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) terdiri dari:

- 1) Pajak daerah.
- 2) Retribusi daerah.
- 3) Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan.
- 4) Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang sah.

b. Retribusi Daerah

Menurut Marihot Pahala Siahaan (2009:5) bahwa pengertian retribusi adalah pembayaran wajib dari penduduk kepada negara karena adanya jasa tertentu yang diberikan oleh negara bagi penduduknya secara perorangan. Jasa tersebut dapat dikatakan bersifat langsung, yaitu hanya yang membayar retribusi yang menikmati balas jasa dari negara, sehingga retribusi daerah adalah suatu pungutan daerah sebagai pembayaran atas pemakaian atau karena memperoleh jasa pekerjaan usaha atau milik daerah yang berkepentingan, atau karena jasa yang diberikan oleh daerah baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

Retribusi merupakan pembayaran dari rakyat kepada pemerintah, yang mana didalamnya terdapat hubungan antara balas jasa yang langsung diterima dengan adanya pembayaran retribusi (Anggara, 2017:198).

Menurut Siti Masyarofah dan Tri agustin (2007) retribusi daerah yaitu pungutan daerah sebagai pembayaran atau pemakaian karena memperoleh jasa yang diberikan oleh daerah .

Reyddonnazar Moenek dan Eko Budi Santoso (2019) berpendapat bahwa retribusi yaitu pungutan yang di dasarkan sebuah peraturan karena hasil penerimaan retribusi masuk ke kas pemerintah daerah dan pihak yang membayar retribusi dapat kontraprestasi atau balasan jasa secara langsung atas pembayaran yang dilakukannya.

Retribusi terutang apabila ada jasa yang di berikan oleh pemerintah daerah yang dinikmati oleh orang atau badan dan sanksi yang digunakan apabila tidak membayar tidak akan memperoleh jasa yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah.

Adapun retribusi daerah yang selanjutnya disebut retribusi adalah pemungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang disediakan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan publik (Sugianto, 2008:2).

Dianggap sebagai sumber penerimaan tambahan, tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan efisiensi dengan menyediakan informasi atas permintaan bagi penyediaan layanan publik, dan memastikan apa yang disediakan oleh penyediaan layanan publik minimal sebesar tambahan biaya (Marginal Cost) bagi masyarakat. Ada tiga jenis retribusi, antara lain:

- 1) Retribusi Perizinan Tertentu (Service Fees) Seperti penerbitan surat izin (pernikahan, bisnis, kendaraan bermotor) dan berbagai macam biaya yang diterapkan oleh pemerintah daerah untuk meningkatkan pelayanan. Pemberlakuan biaya/tarif kepada masyarakat atas suatu diperoleh dari hukum tidak selalu rasional.

- 2) Retribusi Jasa Umum (Publik Prices) Adalah penerimaan pemerintah daerah atas hasil penjualan barang-barang privat, dan jasa. semua penjualan jasa yang disediakan di daerah untuk dapat diidentifikasi secara pribadi dari biaya manfaat publik untuk memberikan tarif atas fasilitas hiburan/rekreasi. Biaya tersebut seharusnya diatur pada tingkat kompetisi swasta, tanpa pajak, dan subsidi, di mana ini merupakan cara yang paling efisien dari pencapaian tujuan kebijakan publik, dan akan lebih baik lagi jika pajak subsidi dihitung secara terpisah.
- 3) Retribusi Jasa Usaha (Spicific Benefit Charges) Secara teori, merupakan cara untuk memperoleh keuntungan dari pembayar pajak yang kontras, seperti pajak bahan bakar minyak atau pajak bumi bangunan (Raudah, 2022:90).

Dari setiap pungutan retribusi yang dikenakan kepada wajib retribusi akan digunakan untuk meningkatkan pengembangan dan yang paling utama adalah untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat. Retribusi daerah merupakan jenis pungutan yang langsung dipungut oleh daerah, ini mewajibkan bagi setiap wajib retribusi untuk membayar sesuai tarif yang ditentukan karena setiap pengguna jasa akan mendapatkan pelayanan secara langsung yang dapat dirasakan.

c. Retribusi Pasar

1) Pengertian pasar

Hanafie (2010:176) menyatakan bahwa pasar memiliki arti yang lebih luas pengertian pasar tidak hanya dikaitkan dengan satu

tempat yang dinamakan pasar tetapi mencakup keseluruhan permintaan dan penawaran serta seluruh kontak antara penjual dan pembeli untuk mempertukarkan barang dan jasa.

Assauri (2011:99) menyatakan bahwa pasar merupakan area pertukaran potensial baik dalam bentuk fisik sebagai tempat berkumpul atau bertemunya antara penjual dan pembeli, maupun tidak yang berbentuk fisik yang memungkinkan terlaksananya pertukaran, karena terpenuhinya syarat pertukaran yaitu minat dan citra serta daya beli.

Pasar atau market merupakan sebuah tempat bertemunya pembeli dengan penjual guna melakukan transaksi ekonomi yaitu untuk menjual atau membeli suatu barang dan jasa atau sumber daya ekonomi dan berbagai faktor produksi yang lainnya. Pada umumnya pengertian pasar tidak menunjuk ke sebuah jaringan produk mereka kepada penjual sebagai distributor yang kemudian akan disalurkan kepada konsumen. (Nahdiya, 2023:19)

a) Fungsi Penetapan Harga

Pasar dapat menjadi tempat atau media penetapan harga, karena di pasar ada interaksi antara penjual dan pembeli ataupun antara penjual lainnya, interaksi ini biasanya berisi tentang tawar menawar dalam menentukan harga dari sebuah produk. Karena itu pasar bisa dijadikan sebagai tempat penetapan harga. (Nahdiya, 2023:19)

b) Fungsi penyerapan tenaga kerja

Pasar merupakan salah satu lapangan usaha yang membutuhkan tenaga kerja berbagai profesi bisa melakukan aktivitasnya disana, missal ojek, pedagang, pemungut retribusi dan lainnya.

2) Pengertian Retribusi Pasar

Retribusi pasar adalah pembayaran atas penyediaan fasilitas pasar yang berupa halaman, pelataran, los dan toko yang dikelola pemerintah daerah dan khusus disediakan untuk pedagang (Banco, 2024).

Adapun faktor yang muncul dalam mempengaruhi retribusi pasar adalah sebagai berikut:

a) Subjek dan objek retribusi

Subjek dan objek retribusi akan menentukan besarnya yang digunakan sebagai dasar untuk menentukan besar kecilnya beban retribusi yang harus dibayar oleh subyek retribusi (junaedi, dedi dan faisal salistia, 2020). Subyek retribusi disini adalah para pedagang yang berjualan didalam pasar dan berada di sekitar pasar.

b) Tarif Retribusi

Penentuan tarif retribusi harus bersifat progresif, dalam retribusi pasar berdasarkan pada lokasi atau tempat berdagang. Pemakaian tempat berdagang dan tempat dagang dalam kategori strategis.

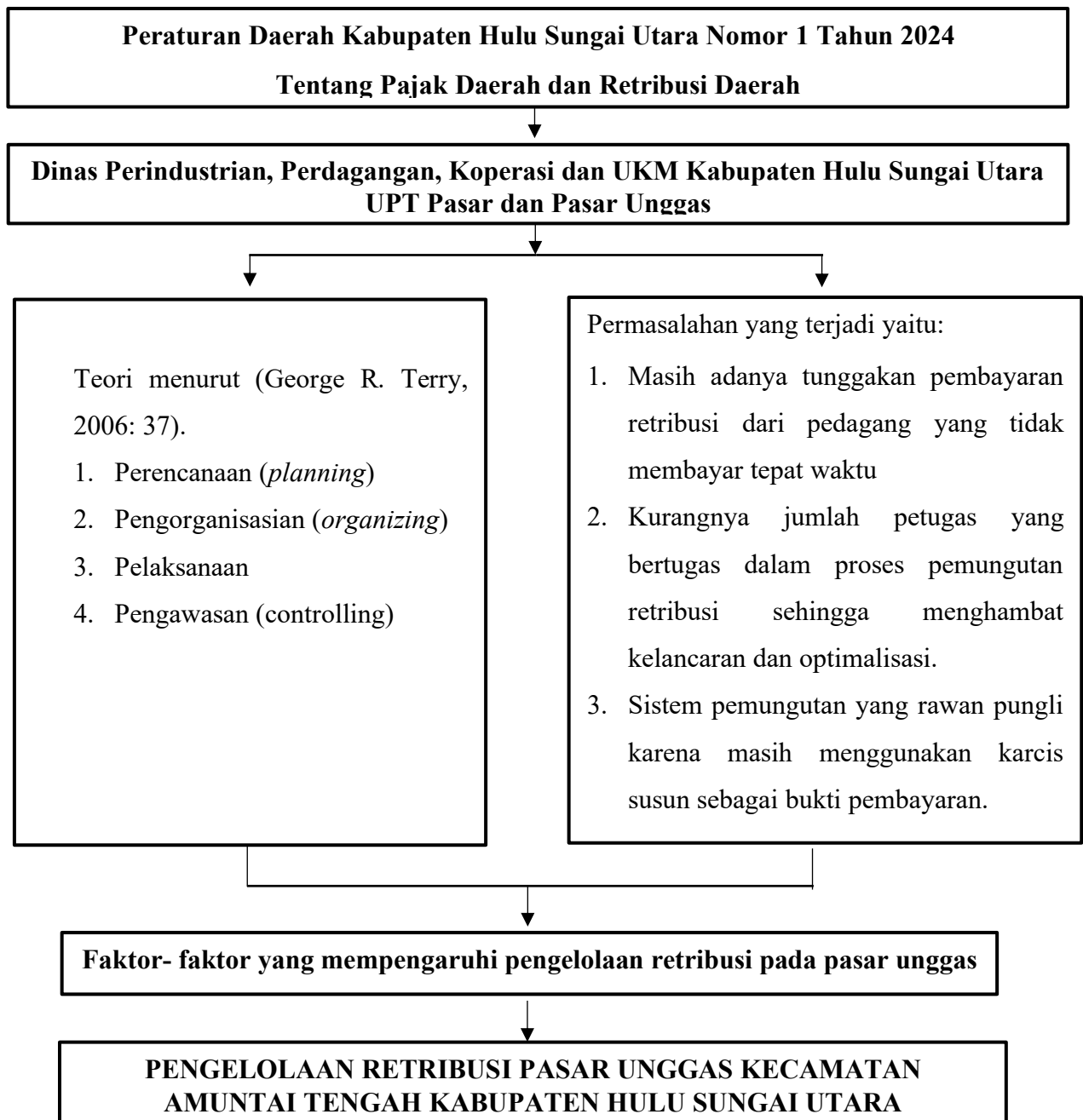
c) Sistem Pemungutan Retribusi

Pemungutan retribusi yang baik tidak terlepas dari prinsip-prinsip pemungutan. Prinsip-prinsip pemungutan retribusi digunakan oleh Adam Smith yaitu prinsip keadilan, prinsip kepastian, prinsip kelayakan, dan prinsip ekonomi (Suparmoko, 2020)

C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori-teori yang disampaikan penulis, maka diperlukan suatu kerangka pemikiran yang jelas. Kerangka pemikiran dibuat dengan tujuan untuk mempermudah pembaca dan penguji dalam memahami penelitian mengenai "Pengelolaan Retribusi Pasar Unggas Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara". Selain itu kerangka pemikiran merupakan landasan berpikir bagi penulis yang digunakan sebagai pemandu dan penunjuk arah yang hendak dituju. Kerangka pemikiran pada penelitian ini berkaitan dengan Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2024 tentang pajak daerah dan retribusi daerah kabupaten hulu sungai utara. Menurut George R. Terry, 2019: 8-9). indikator yang digunakan didalam mengukur pengelolaan retribusi pasar unggas pada Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM Kabupaten Hulu Sungai Utara, UPT Pasar dan di Pasar unggas . Untuk lebih memperjelas kerangka pemikiran, penulis akan sajikan dalam bentuk gambar seperti berikut ini.

Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM Kabupaten Hulu Sungai Utara yang beralamat di Jl. Bihman Villa, Sungai Karias, Kecamatan Amuntai Tengah, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Kalimantan selatan dan UPT Pasar Kecamatan Amuntai, Kabupaten Hulu Sungai Utara

Dengan lokasi yang akan diteliti yaitu difokuskan pada Pasar Unggas yang beralamat di Jl. Pasar Amuntai Antasari, Kecamatan Amuntai Tengah, Kabupaten Hulu Sungai Utara.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu dengan mengamati, mengumpulkan, dan menganalisis data serta mengungkapkan secara jelas tentang pengelolaan retribusi pasar unggas kecamatan amuntai tengah kabupaten hulu sungai utara.

Pendekatan kualitatif ini, peneliti akan terjun ke lapangan untuk meneliti objek kajian nya dan melakukan interaksi langsung dengan informan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai pengelolaan retribusi pelayanan pada pasar unggas.

C. Tipe Penelitian

Tipe penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif- kualitatif. Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan yang diperoleh dari subjek penelitian. Tujuan utama dari penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan atau memaparkan fakta dan kondisi yang terjadi secara sistematis, faktual, dan akurat tanpa melakukan manipulasi data. (Anggara:2005:9)

D. Data dan Sumber Data

1. Data

1. Data primer

Data primer merupakan data yang digali dari informan penelitian tentang pengelolaan retribusi pasar unggas kecamatan amuntai tengah kabupaten hulu sungai utara. Data primer adalah data asli yang langsung diperoleh dengan menggunakan pedoman wawancara

2. Data Sekunder

Merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen yang diperoleh dari Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UKM pada Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) Pasar (Dalam Sugiyono, 2019:194).

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Teknik penarikan sumber data yaitu purposive (dalam Sahya

Anggara,2015:98) didasarkan pada informasi yang tersedia serta sesuai dengan penelitian yang sedang berjalan sehingga perwakilannya terhadap populasi dapat dipertanggung jawabkan. Adapun yang menjadi sumber data adalah dengan menetapkan 12 orang informan dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 3. 1
Data Informan

No	Informan	Jabatan	Jumlah
1		Kepala Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM Kabupaten Hulu Sungai Utara	1 Orang
2		Kepala UPT Pasar	1 Orang
3		Juru Pungut Retribusi Pasar Unggas	1 Orang
4		Penjual kue di pasar unggas	1 Orang
5		Penjual Ikan di Pasar Unggas	1 Orang
6		Penjual Ayam di Pasar Unggas	1 Orang
7		Penjual Sayur di Pasar Unggas	1 Orang
8		Penjual Beras di Pasar Unggas	1 Orang
9		Penjual daging di pasar unggas	1 Orang
10		Penjual sayur di pasar unggas	1 Orang
11		Penjual Pecah Belah di Pasar Unggas	1 Orang
12		Penjual Ayam di pasar unggas	1 Orang
Jumlah			12orang

Filsafat Positivisme mengajarkan bahwa kebenaran ialah logis, ada bukti empirisnya, yang terukur. Yang terukur ini adalah suatu sumbanagn positivisme, segala sesuatu harus nampak dan wujud serta dapat terukur, jika sesuatu masih abstrak maka itu bukan ajaran dari positivisme. Semua hal yang ada di dunia ini harus real, nyata ada wujudnya bukan hanya angan-angan semata atau metafisis (Ahmad Tafsir 2010).

E. Desain Operasional

Desain operasional penelitian adalah variabel penelitian yaitu suatu atribut atau sifat, nilai dari objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulan.

Adapun yang menjadi desain operasional terkait pengelolaan retribusi pelayanan di pasar unggas kecamatan amuntai tengah kabupaten hulu sungai utara sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Desain Operasional

VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>
Teori Pengelolaan (George R. Terry, 2019: 8-9).	1. Perencanaan	1. Perencanaan pengelolaan retribusi 2. Penentuan Fasilitas Pasar
	3. Pengorganisasian	1. Pembagian Tugas 2. Sumber daya manusia
	3. Pelaksanaan	1. Hubungan kerja antara pemimpin dan
	2. Pengawasan	1. Pengawasan pelaksanaan pemungutan retribusi (pengawasan langsung) 2. Pengawasan penyusunan laporan pemungutan retribusi (pengawasan tidak langsung)

F. Teknik Pengumpulan Data

Penulis melakukan Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan mendapatkan data dari informan dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah (Dalam Imam Gunawan, 2014: 109-121), teknik pengumpulan data kualitatif meliputi:

1. Observasi

Merupakan metode yang paling dasar dan paling tua, karena dengan cara-cara tertentu kita selalu terlibat dalam proses pengamatan. Semua bentuk penelitian, baik itu kualitatif maupun kuantitatif mengandung aspek observasi di dalamnya. Disini yang ingin saya observasi yaitu proses pemungutan retribusi di lapangan, interaksi antara petugas dan pedagang dan juga fasilitas yang ada dilingkungan pasar.

2. Wawancara

Merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didahului beberapa pertanyaan informal. Wawancara penelitian lebih dari sekedar percakapan dan berkisar dari informal ke formal. Walaupun semua percakapan mempunyai aturan peralihan tertentu atau kendali oleh satu atau informan lainnya, aturan pada wawancara penelitian lebih ketat (Dalam Imam Gunawan, 2014: 141-160).

3. Dokumentasi

Adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya berupa pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealamiahannya yang diperoleh. (Dalam Sahya Anggara, 2015: 121).

G. Teknik Analisis Data

Menurut Miles, Huberman dan Saldana (2014:18) Tahapan analisis data adalah dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan. Menyusun data berarti menggolongkan dalam pola, tema, atau dideskripsikan dalam bentuk kalimat yang disajikan sesuai dengan temuan lapangan. Dalam penelitian kualitatif Teknik analisis data meliputi tiga komponen, yaitu dengan proses kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Kondensasi Data

Kondensasi data yaitu dengan pengumpulan data terlebih dahulu dan kemudian memilahnya berdasarkan kebutuhan penelitian. Apabila ada data yang dianggap tidak relevan, maka diabaikan. Dalam tahap ini dilakukan juga klasifikasi berdasarkan variabel.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah direduksi data yang selanjutnya yaitu dengan mendisplaysikan data. Dalam penelitian Kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk usaian singkat, bagan dan hubungan antar kategorinya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung

pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

H. Uji Kredibilitas Data

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data dari hasil penelitian kualitatif ini antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, trigulasi, analisi kasus negatif, menggunakan bahan referensi, dan mengadakan member check (Sugiyono 2019:365-373)

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan yaitu peneliti kembali ke lapangan melakukan pengamatan dan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui ataupun yang baru. Perpanjangan pengamatan ini untuk menguji kredibilitas, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data itu setelah di cek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah di cek kembali ke lapangan dan data sudah benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan dapat diakhiri. (Dalam Nahdiyah 2023:29)

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara ini maka kepastian dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis dan dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali, apakah data yang telah ditemukan salah atau tidak. Maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. (Dalam Nahdiyah 2023:30).

3. Triangulasi

Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, metode, dan waktu yang berbeda dalam pengujian kredibilitas untuk memastikan konsisten dan validitas data. (Dalam Nahdiyah 2023:30).

4. Analisis kasus negatif

Kasus negatif adalah peneliti mengidentifikasi dan menganalisis data atau kasus yang tidak sesuai dengan temuan utama untuk memperkuat validitas hasil penelitian sehingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. (Dalam Nahdiyah 2023:30).

5. Menggunakan bahan referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi disini adalah peneliti menggunakan bahan pendukung untuk membuktikan data yang telah

ditemukan oleh peneliti. Seperti data tentang interaksi manusia atau gambaran suatu keadaan yang perlu didukung oleh foto-foto. (Dalam Nahdiyah 2023:30).

6. Mengadakan member check

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan data yang diberikan oleh pemberi data. Pelaksanaan member check dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan atau kesimpulan. Cara yang dapat dilakukan secara individual, dengan peneliti data ke pemberi data atau melalui forum diskusi. (Dalam Nahdiyah 2023:30)

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan UKM serta UPT Pasar juga masyarakat dalam Pengelolaan Retribusi Pasar Unggas Kecamatan Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, T. (2010). *Filsafat Ilmu; Mengurai Ontologi, Epistemologi, Dan Aksiologi Pengetahuan*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.
- Anggara, D. D. (2017). *Administrasi Keuangan Negara*. Bandung: Pustaka Setia.
- Anonim. (2024). *Peraturan Daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara Nomor 1 Tahun 2024 Tentang Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah*. Kabupten Hulu Sungai Utara.
- Athoillah, A. (2013). *Dasar-Dasar Manajemen Cetakan ke-2*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hasibuan, m. S. (2008). *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah, EdRevisi, cet-7,*. Jakarta: Bumi Aksara.
- John, S. (2014). *Manajemen* . Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Mardawani. (2020). *Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Masaya Rahma Wati, d. C. (2017). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Perimbangan Terhadap Belanja Daerah Kota Bandung. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 1.(1): 63-76.
- Matthew B. Miles, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Thousand Oaks, California.: Sage Publications.
- Moenek, R. &. (2019). Strategi peningkatan pendapatan asli daerah dan retribusi daerah. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Widya Praja*, 140-145.

- Moleong, L. J. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musyarofah S & Agustin, T. (2007). Analisis Efesiensi dan Efektivitas Pengelolaan Retribusi Pasar di Pemerintah Daerah Kabupaten Gresik. *Jurnal Infestasi*, 128-129.
- Nahdiyah. (2023). *Pengelolaan Retribusi Pasar Temanggung Djaya Karta Kota Tamiyang Layang*. Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi, Amuntai: Tidak Dipublikasikan.
- Siahaan, M. P. (2005). *Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Siahaan, M. P. (2009). *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah (Edisi Revisi)*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Silalahi, U. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Cetakan ke-1 PPT Refika*. Deepublish.
- sugianto. (2008). *Pajak Dan Retribusi Daerah (Pengelolaan Pemerintah Daerah Dalam Aspek Keuangan, Pajak, Dan Retribusi Daerah)*. Jakarta: Grasindo.
- Sugiyono. ((2015)). *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Terry, G. (2006). *Prinsip-Prinsip Manajemen Cetakan ke-2* . Jakarta: PT. Penerbit IPB Press.